



**STASIUN METEOROLOGI
KELAS III BANYUWANGI**

**EDISI
SEPTEMBER 2025**

BULETIN

**INFORMASI CUACA DAN IKLIM
BANYUWANGI**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 152, Banyuwangi, Jawa Timur

Telp. / Fax. (0333) 421888, 410088

✉ met_987@yahoo.com

🌐 stamet-banyuwangi.bmkg.go.id

✂ [@BMKG_bwi](https://www.instagram.com/BMKG_bwi)

📷 [@infocuaca_bwi](https://www.instagram.com/infocuaca_bwi)

📍 [@cuacabanyuwangi](https://www.instagram.com/cuacabanyuwangi)



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin cuaca banyuwangi edisi September 2025 dapat tersusun.

Buletin cuaca bulanan Banyuwangi pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan di berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar kami dapat mengkajinya lebih lanjut sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 04 September 2025
Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi



Teguh Tri Susanto, S.Si.,
M.T.

SUSUNAN TIM BULLETIN
INFORMASI CUACA & IKLIM
BANYUWANGI

Pelindung :
Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi

Staf Redaksi

ANJAR TRIYONO HADI

IWAN HERMAWAN

MOH. ASWIN ANWAR

DEDYARZA

GANIS DYAH LIMARAN

DHIYAUROHMAN FIRDAUSY

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. DINAMIKA ATMOSFER BULAN JULI 2025

- A. El Nino Southern Oscillation
- B. Dipole Mode
- C. Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation
- D. Sirkulasi Monsun
- E. Angin Zonal dan Meridional
- F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia
- G. Analisis Outgoing Longwave Radiation
- H. Kelembaban Udara

II. PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN

- A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi
- B. Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan penyeberangan Selat Bali
- C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi
- D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi
- E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-Turut Banyuwangi
- F. Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi

ii
1
2
3
3
3
4
4
5
5
6
7
8
12
14
15
15



LABOUR



III. PROSPEK CUACA BULAN AGUSTUS 2025

- A. Prediksi Dinamika Atmosfer 17
- B. Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kab. Banyuwangi 20
- C. Prakiraan Potensi Banjir Kab. Banyuwangi 21

SERI PENGETAHUAN

DAFTAR ISTILAH

22
23

**BAB
I**

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscillation

Dipole Mode

Madden-Julian Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

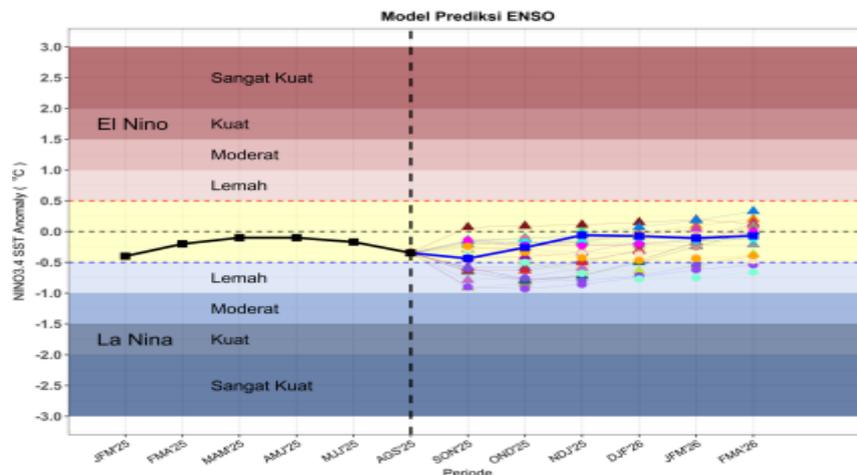
DINAMIKA ATMOSFER BULAN AGUSTUS 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada Agustus 2025:

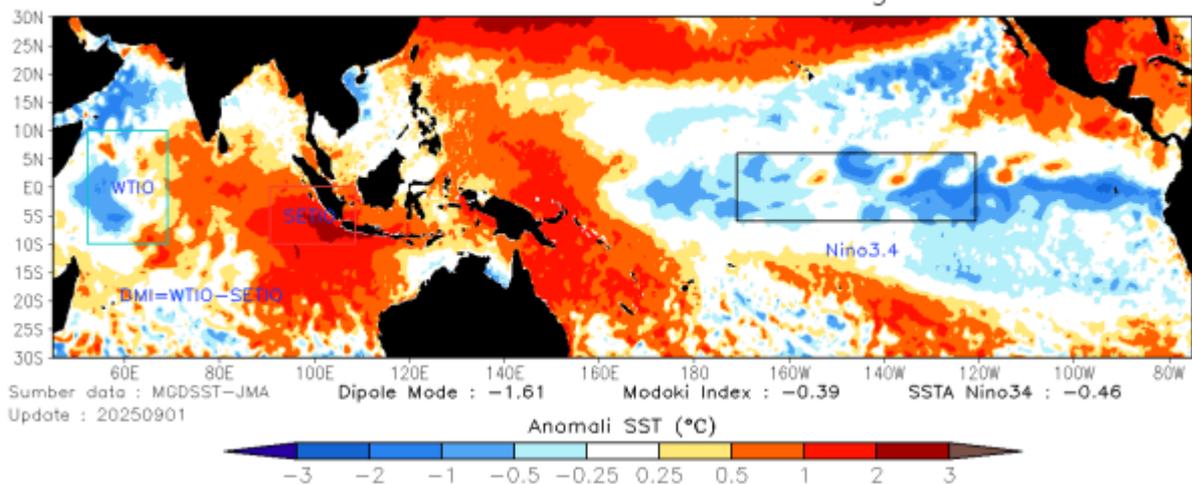
A. El Nino South Oscillation (ENSO)

Pada Agustus 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **Netral** dengan nilai indeks ENSO adalah -0.44. Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi tidak berdampak signifikan terhadap penambahan atau pengurangan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



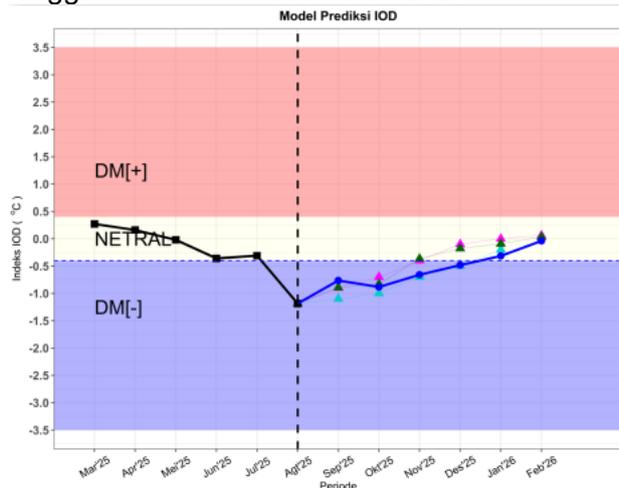
Anomali Suhu Muka Laut Dasarian III Agustus 2025



Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada Agustus 2025 (Sumber : BMKG dan BoM)

B. Dipole Mode

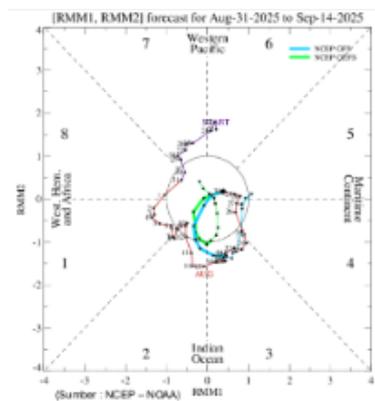
Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada Agustus 2025 menunjukkan kondisi **IOD NEGATIF**, dengan Indeks nilai bulanan Agustus 2025 tercatat -1.25. Namun, kondisi tersebut rupanya tidak berdampak signifikan terhadap adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Klim Dunia memprediksi IOD berada pada fase IOD Negatif pada September 2025 dan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM)

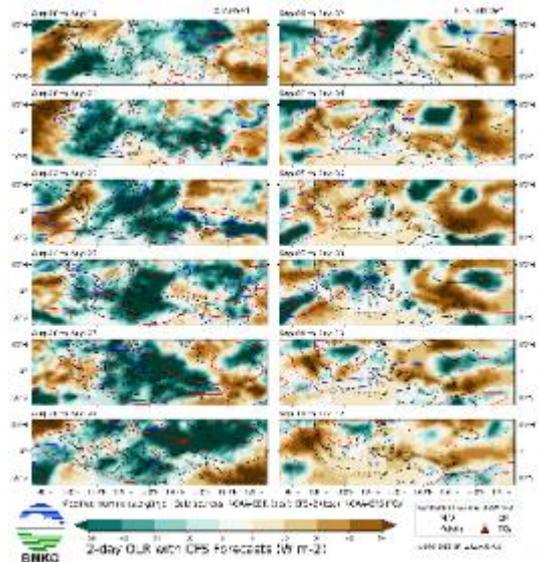
C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian III Agustus 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 3 (Samudera Hindia). MJO diprediksi tidak aktif pada dasarian berikutnya di awal September 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA)

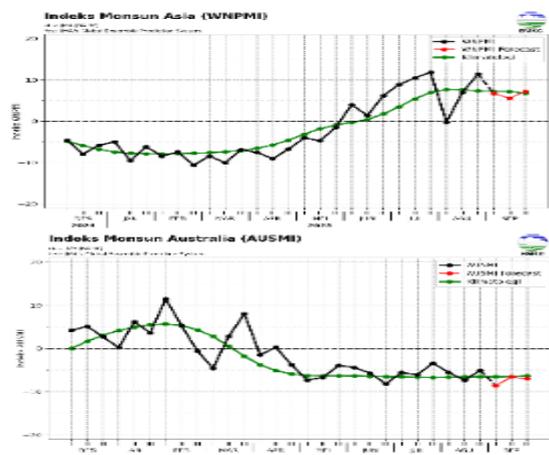
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan dan Sulawesi pada awal dasarian I September 2025.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber: BMKG)

D. Sirkulasi Monsun Asia - Australia

Pada Dasarian III Agustus 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tidak aktif pada Dasarian I-III September 2025 dengan kondisi mirip klimatologisnya. Monsun Australia aktif pada Dasarian III Agustus 2025 dan diprediksi tetap aktif pada Dasarian I-III September 2025 sesuai klimatologisnya.



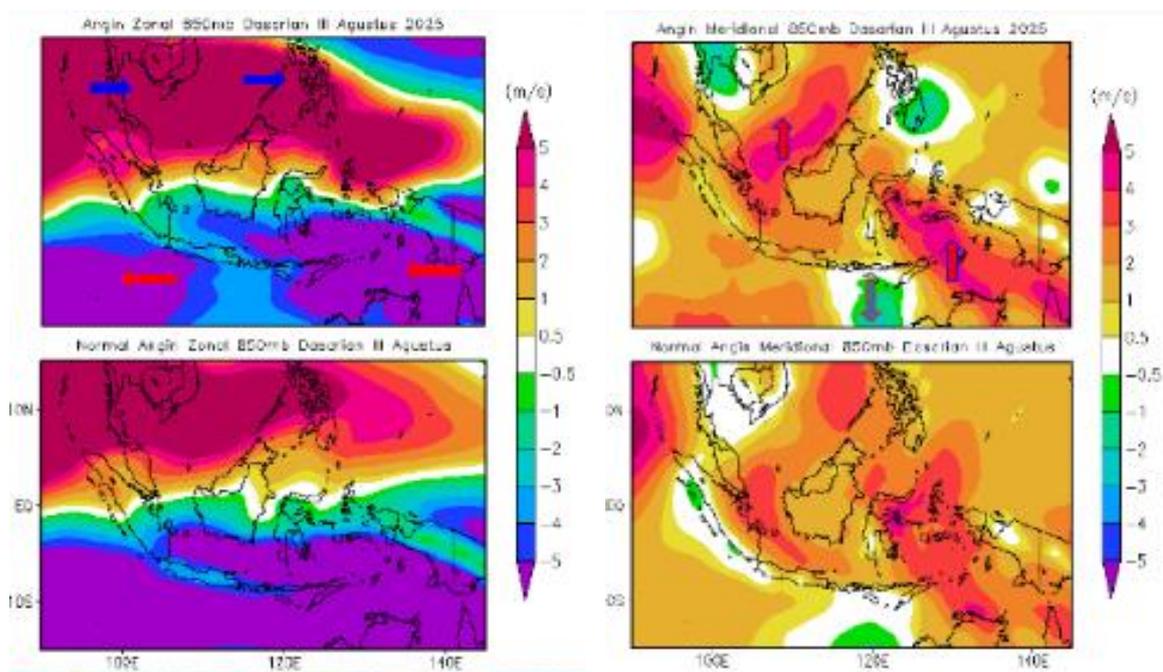
Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG)

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada Agustus 2025 kondisinya negatif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Timur. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin timuran pada dasrian III Agustus 2025 ini relatif lebih lemah.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara - Selatan) di

wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Angin dari utara terlihat di sekitar Selat Jawa, Kalimantan, Bali, NTB, dan Sulsel. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih lemah.

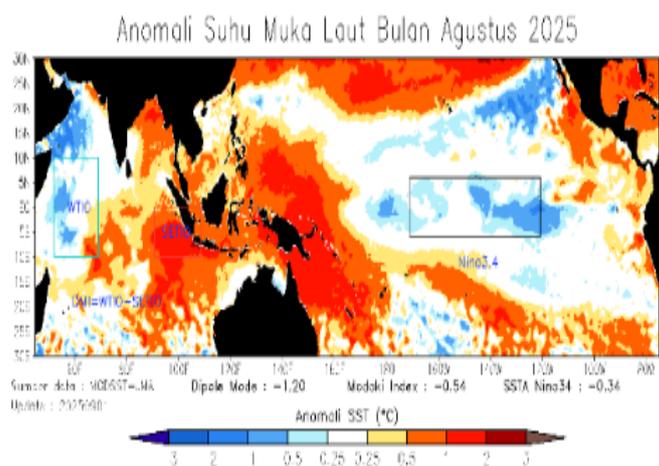


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional Agustus 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA)

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.747, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar Sumatera Bagian Utara.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Agustus hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +1.5 °C.

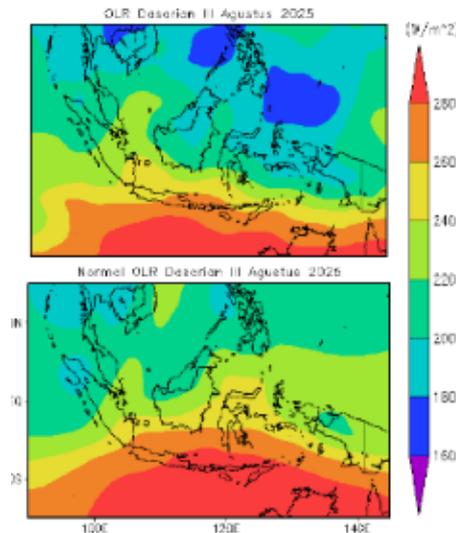


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut pada Agustus 2025 (sumber: NOAA)

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian III Agustus 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 260-280 W/m², menunjukkan

kurang dominan. Jika dibandingkan dengan klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada Agustus 2025 ini relatif lebih lemah dibandingkan dengan normalnya.

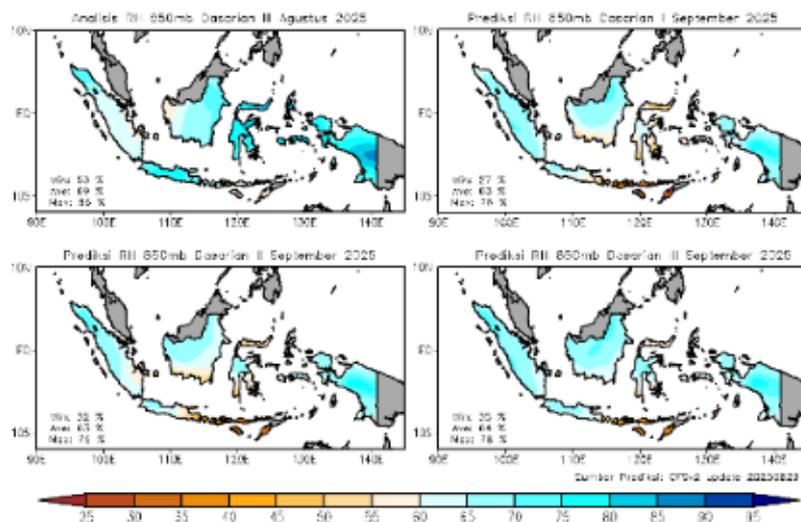


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian III Agustus 2025 (Sumber : BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada Agustus 2025 di Banyuwangi berkisar 69% sampai 86%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan Agustus 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I September hingga dasarian III September 2025 kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb umumnya dikondisi sama daripada sebelumnya berkisar 63% sampai 79%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850mb pada bulan Agustus 2025. (sumber: PSL-NOAA)

**BAB
II**

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Aktivitas cuaca selama bulan Agustus 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi memiliki sifat hujan Bawah Normal, Normal dan Atas Normal. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di Banyuwangi, Rogojampi,

Singojuruh, Genteng, Glenmore, Bangorejo, Srono, Tegaldimo, Purwoharjo, Tegalsari, Kalibaru, Sempu Muncar, dan Pesanggaran. Sedangkan sifat Hujan Atas Normal terjadi di Kabat dan Bayu Lor.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Agustus 2025 di Bandara Banyuwangi



Gambar 10. Ikhtisar Cuaca Bandara bulan Agustus 2025

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan petugas BMKG bulan Agustus 2025 di Bandara Banyuwangi suhu udara rata-rata 25.9°C dengan suhu maksimum absolute mencapai 31.5°C yang terjadi pada tanggal 4 Agustus 2025 sedangkan suhu minimum absolute mencapai 19.8°C yang terjadi pada tanggal 22 Agustus 2025

Kelembaban udara relatif bervariasi dengan nilai maksimum mencapai 99% dan nilai minimum 61%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 86%.

Tekanan udara (QNH) rata-rata 1011.1mb, dengan nilai tertinggi 1015.8mb dan terendah

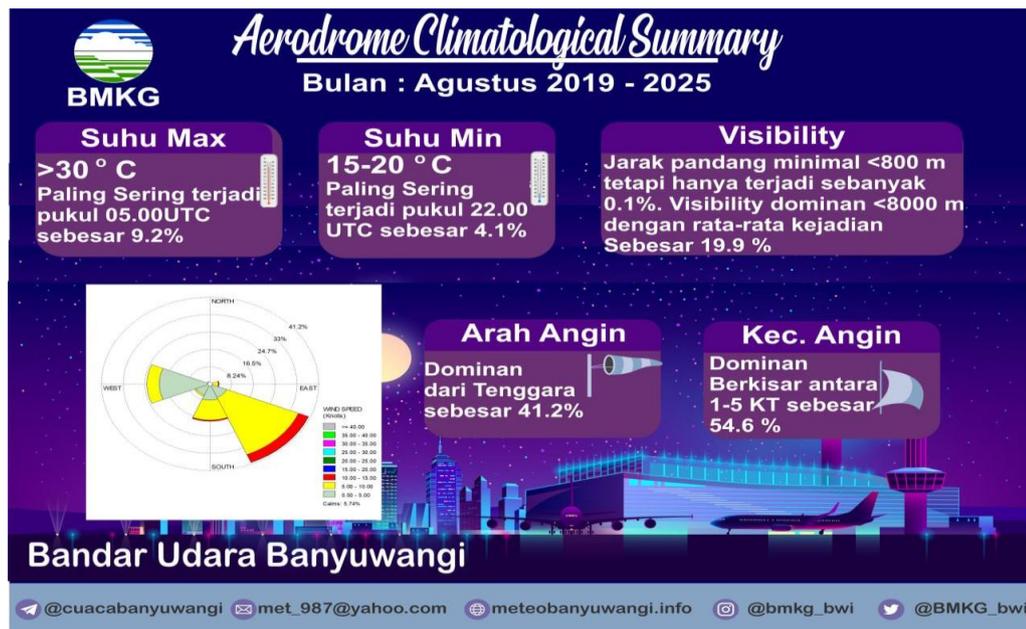
1009.0mb.

Curah hujan maximum sebesar 8.8mm yang terjadi pada tanggal 28 Agustus 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 29.2mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 39% hujan terjadi malam hari.

Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada dini hari yang mencapai 47% dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan.

Berdasarkan data ACS Pada Bulan Agustus arah angin dominan dari Tenggara yaitu sebanyak 41.2%. Dengan kecepatan terbanyak

berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi tertinggi bulan ini 13 knot terjadi pada tanggal 26 kejadian sebanyak 54.6%. Kecepatan angin Agustus 2025 dari arah Tenggara.



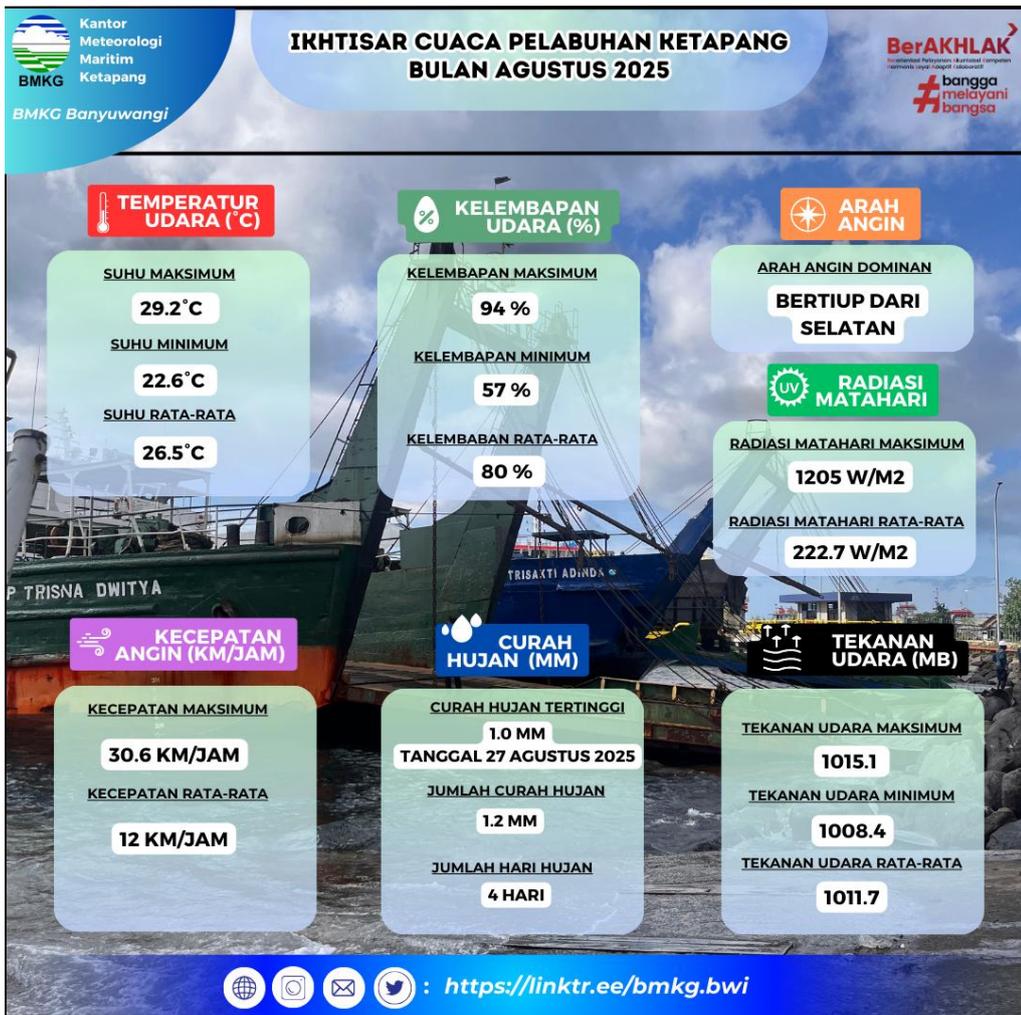
Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

B. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan Agustus 2025 di Pelabuhan ASDP Ketapang Banyuwangi dan Pelabuhan Gilimanuk

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan Agustus 2025 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 26.5 °C. Suhu maksimum yaitu 29.2 °C terjadi pada tanggal 4 Agustus 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 22.6 °C terjadi pada tanggal 22 Agustus 2025. Nilai kelembaban udara (RH) rata-rata sebesar 80%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 94% terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 7 Agustus 2025 sebesar 57%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1011.7 mb. Tekanan udara tertinggi yaitu 1015.1 mb terjadi pada tanggal 14 Agustus 2025. Sedangkan

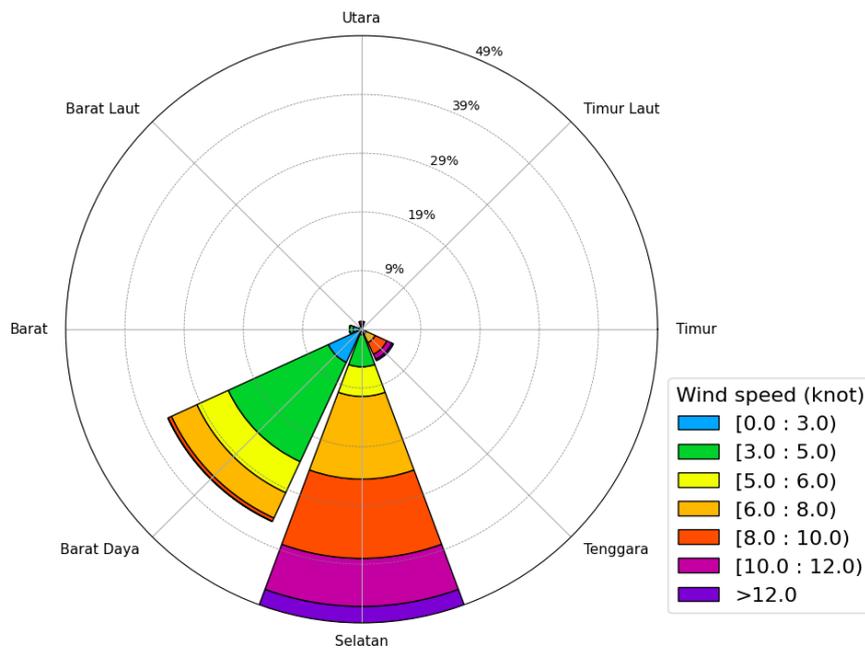
tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 15 Agustus 2025 sebesar 1008.4 mb. Kondisi Cuaca pada umumnya cerah berawan hingga berawan dengan 4 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan Agustus 2025 adalah sebesar 1.2 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025 sebesar 1 mm. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 12 km/jam atau 6.5 knots dan kecepatan maksimum 30.6 km/jam atau 16.5 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1205 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 222.7 W/m².



Gambar 12. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang Agustus 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berdasarkan data sensor angin AWS Maritim Ketapang, pada bulan Agustus umumnya arah angin bertiup dari Tenggara hingga Barat Daya dengan kecepatan sekitar 3 - 12 knots. Angin disebut "CALM" jika

kecepatan angin terjadi pada saat pengamatan adalah 0 - 1 knots. Pada bulan ini, frekuensi angin CALM sebanyak 0%. Kecepatan angin terbesar yaitu dari arah Selatan dengan kecepatan 10 - 15 knots.



Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang Agustus 2025

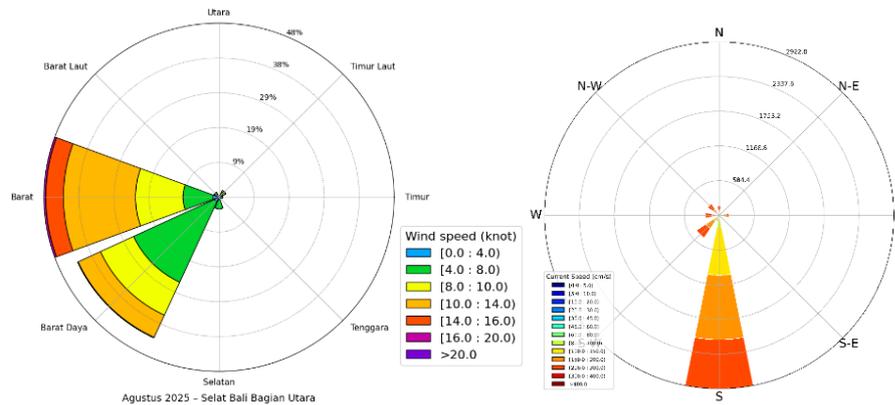
Data parameter cuaca yang diperoleh dari AWS Maritim di Pelabuhan ASDP Gllimanuk, Bali menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2025 angin dominan dari arah Selatan dengan kecepatan angin rata-rata sebesar 14.4 km/jam serta kecepatan angin maksimum mencapai 37.8 km/jam. Parameter cuaca yang kedua yaitu suhu udara menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata sebesar 27 °C, suhu udara maksimum mencapai 31.5 °C serta suhu udara minimum mencapai 23.8 °C. Untuk kelembaban udara relatif rata-rata menunjukkan nilai sebesar 79%, kelembaban udara relatif maksimum mencapai 99% sedangkan untuk kelembaban udara relatif minimum sebesar 50%.

Tekanan udara rata-rata di Pelabuhan ASDP Gllimanuk sebesar 1010.3 mb, tekanan udara maksimum mencapai 1013.7 mb dan tekanan udara minimum sebesar 1006.8. Kondisi cuaca bervariasi dari Cerah Berawan hingga Hujan dengan intensitas ringan yang dimana terjadi 2 hari hujan selama sebulan. Total curah hujan yang tercatat sebesar 9.4

milimeter dengan curah hujan harian maksimum 9.3 milimeter yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 2025. Radiasi matahari maksimum sebesar 1178 W/M², sedangkan untuk minimumnya bernilai 0 W/M². Berikut infografis parameter cuaca Pelabuhan ASDP Gilimanuk:

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan Agustus 2025 kondisi angin di Perairan Penyeberangan Ketapang–Gilimanuk secara umum berada pada kategori angin kencang. Arah angin di Perairan Selat Bali bagian Utara didominasi oleh angin dari arah barat yaitu sebanyak 48,5 % dengan kecepatan angin rata-rata 8,7 Knots. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 16,7 knots terjadi pada tanggal 27 Agustus 2025 dari arah Barat.

Pada bulan Agustus 2025, arus laut didominasi mengarah ke Selatan (S), dengan kecepatan terbanyak berada pada rentang 80–150 cm/s, bahkan sering mencapai 200–300 cm/s. Arah arus relatif konsisten sepanjang bulan, mencerminkan pola sirkulasi yang kuat dan stabil. Arah minor juga tercatat ke Tenggara (SE) dan Barat Laut (NW), namun dengan intensitas yang jauh lebih kecil dibandingkan arah dominan.



Gambar 16. Arah Kecepatan Angin dan Arus di Selat Bali bagian Utara

C. Pantauan Kondisi Cuaca Agustus 2025 di Kota Banyuwangi

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan Agustus 2025 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota berada pada musim kemarau.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Tenggara, dengan kecepatan 2 - 8 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan ringan. Angin maksimum terjadi pada 2 Agustus 2025 yaitu dari arah Selatan dengan kecepatan maksimum 8 knot.

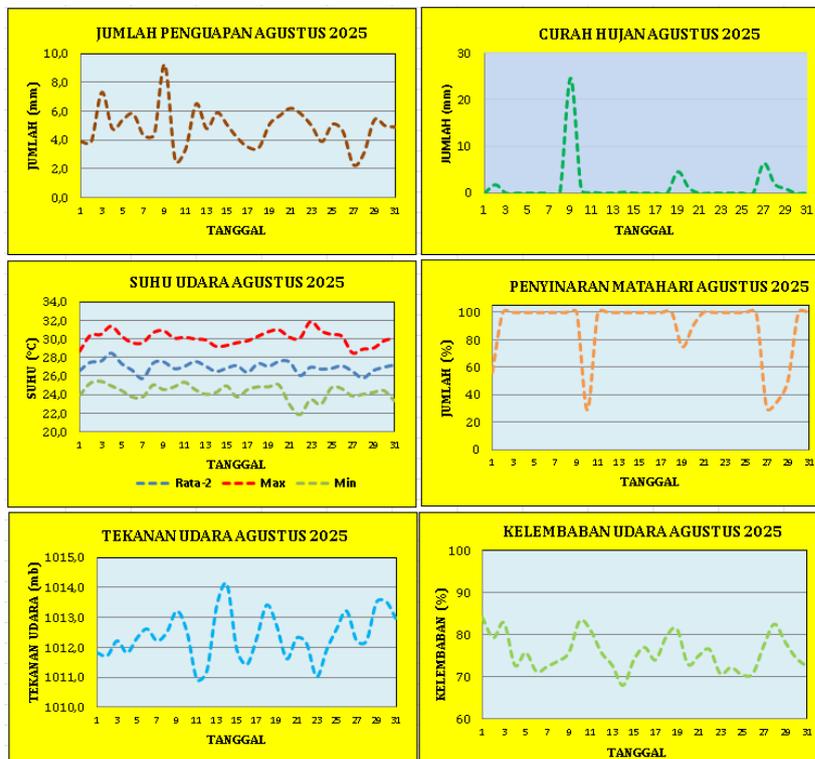
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi dalam satu bulan sebesar 42.8 mm/bulan

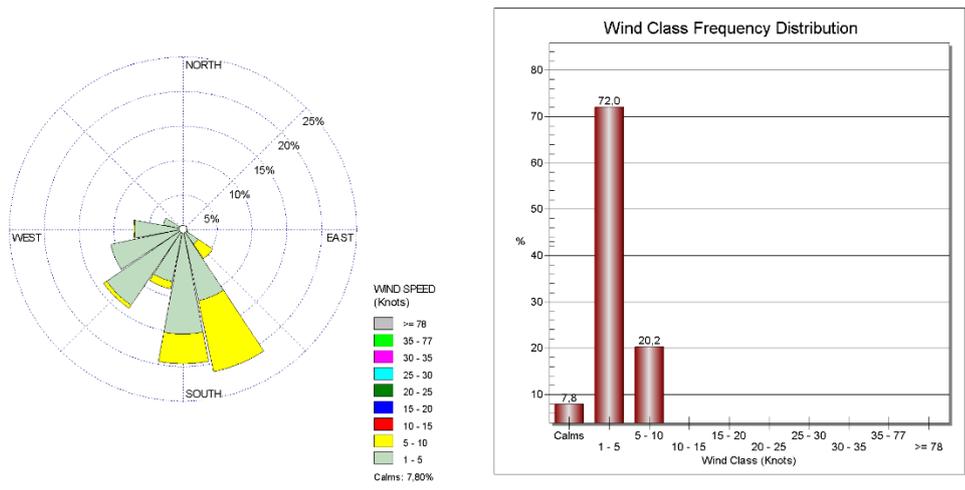
(Normal). Suhu tertinggi 31.9 °C terjadi pada 23 Agustus 2025, suhu terendah sebesar 21.8 °C terjadi pada 22 Agustus 2025.

Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan Agustus 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan Agustus 2025





Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca dan WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi Agustus 2025 (Sumber: **BMKG**)

Penguapan yang terjadi selama Agustus 2025 mencapai 150.4 mm dengan rata-rata harian 4.9 mm, penguapan tertinggi 9.2 mm terjadi pada 9 Agustus 2025.

Penyinaran matahari rata-rata Agustus 2025 adalah 89%. Penyinaran Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I dan II.

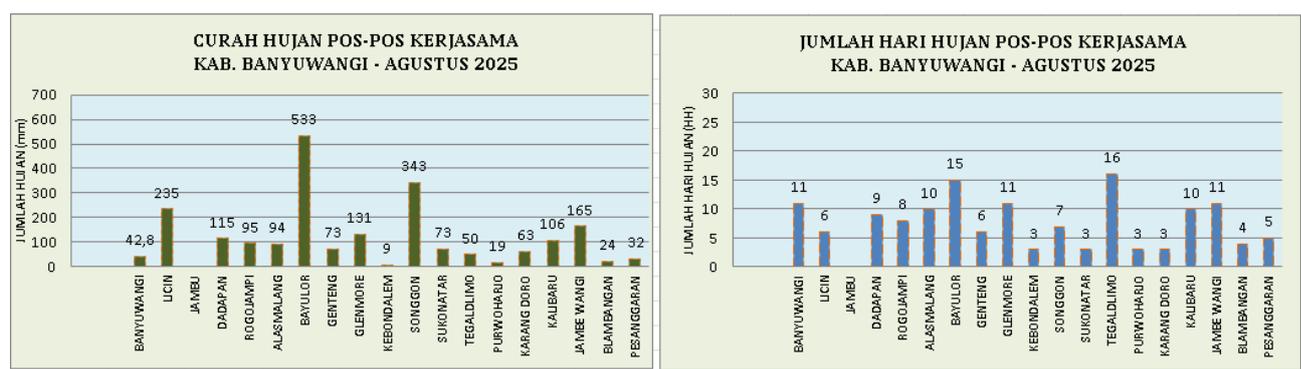
Tekanan udara (QFF) rata-rata 1012.4 mb, tertinggi 1014.1 mb pada 14 Agustus 2025 dan terendah 1010.9 mb pada 11

Agustus 2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) Agustus 2025 adalah 76% dengan RH tertinggi 84% pada 01 Agustus 2025, dan RH terendah 68% pada 14 Agustus 2025.

Angin dominan bertiup dari arah Tenggara. Kecepatan angin Calm sebesar 7.8 %, kecepatan angin 0.5 – 5 knot sebesar 72 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 20.2 %.

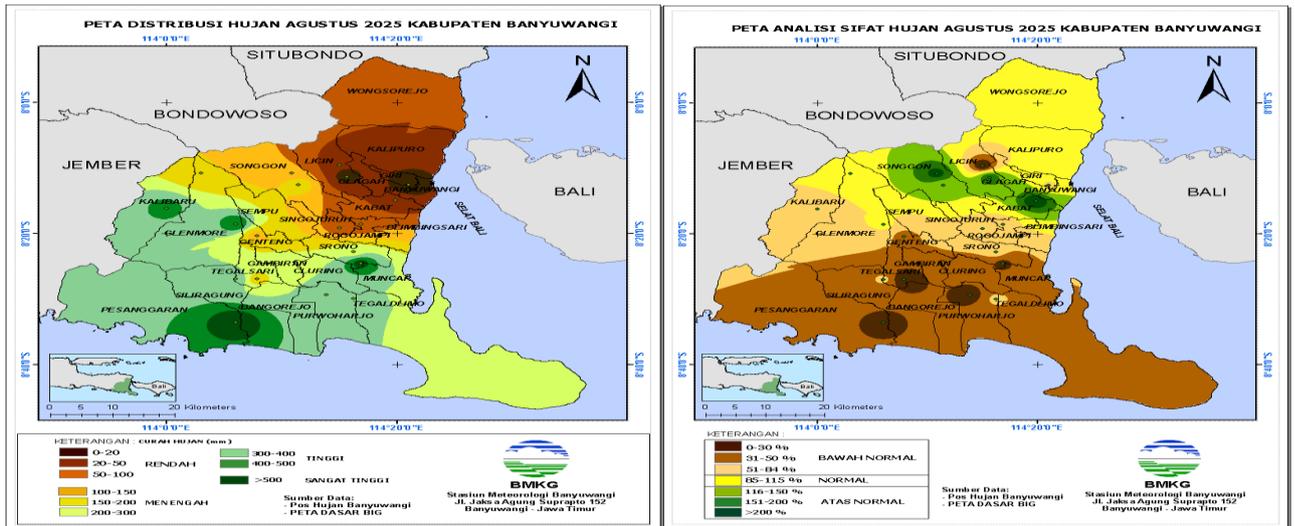
D. Analisa Hujan Agustus 2025 Kabupaten Banyuwangi



Gambar 19. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi Agustus 2025

Berdasarkan data curah hujan bulan Agustus 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 533 mm/bulan, terjadi di Bayu Lor (18 hari hujan)

dengan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan curah hujan terendah 8.5 mm/bulan yang terjadi di Bangorejo (3 hari hujan) dengan sifat hujan Bawah Normal.



Gambar 20. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan Agustus 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Dari peta yang dapat dilihat pada Gambar 17 bahwa secara spasial mayoritas wilayah Banyuwangi pada bulan Agustus 2025 masih terjadi hujan dengan kategori Rendah, Menengah dan Tinggi. Hujan kategori Rendah (0-100 mm/bulan) terjadi di Banyuwangi Kota, Rogojampi, Singojuruh, Genteng, Bangorejo, Srono, Tegaldimo, Purwoharjo, Tegalsari, Muncar, dan Pesanggaran. Kategori Menengah (100-300 mm/bulan) terjadi di Licin, Kabat, Glenmore, dan Sempu. Sedangkan hujan kategori Tinggi (300-500 mm/bulan) terjadi di

Songgon. Sedangkan hujan Kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di Bayu Lor.

Pada Agustus 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi memiliki sifat hujan Bawah Normal, Normal dan Atas Normal. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di Banyuwangi, Rogojampi, Singojuruh, Genteng, Glenmore, Bangorejo, Srono, Tegaldimo, Purwoharjo, Tegalsari, Kalibaru, Sempu Muncar, dan Pesanggaran. Sedangkan sifat Hujan Atas Normal terjadi di Kabat dan Bayu Lor.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut



Gambar 21. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut Agustus 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Hasil monitoring hari tanpa hujan di wilayah Banyuwangi pada bulan Agustus 2025 yang direpresentasikan pada Gambar 18, kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya masih terjadi hujan. Klasifikasi masih ada hujan terjadi di Licin, Kabat, Bayu Lor, Glenmore, Songgon, Kalibaru, dan Sempu. Klasifikasi Sangat Pendek (1-5 hari tanpa hujan) terjadi di Wongsorejo dan Kalipuro.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan masih terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Banyuwangi sehingga potensi adanya

kekeringan ekstrim pada Agustus 2025 NIHIL/ tidak ada.

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan Agustus 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari

tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan Agustus 2025 Banyuwangi

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	Songgon (20 Agustus 2025)
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL

BAB
III

*Prospek Cuaca Bulan
September 2025*



Prediksi Dinamika Atmosfer September 2025

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi September 2025

Prakiraan Potensi Banjir September 2025

PROSPEK CUACA BULAN SEPTEMBER 2025

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan September 2025 di Banyuwangi

ENSO pada Agustus 2025 berada pada kondisi Netral. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (-0.44) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (-1.25) pada kondisi negatif, yang akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori Netral hingga Desember 2025. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO dalam kondisi Netral pada periode Juni-Juli-Agustus 2025 hingga September-Oktober-November 2025.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan utara Indonesia. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramati anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.0°C s/d 0.5°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode Juni hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai $+0.5$ hingga $+1.5^{\circ}\text{C}$.

Kemudian pada dasarian III Agustus 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 3 (Samudera Hindia) dan diprediksi tidak aktif hingga awal dasarian I September 2025.

Pada dasarian III Agustus 2025, daerah tutupan awan (OLR 260-280 W/m^2) kurang dominan di wilayah Banyuwangi. Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan

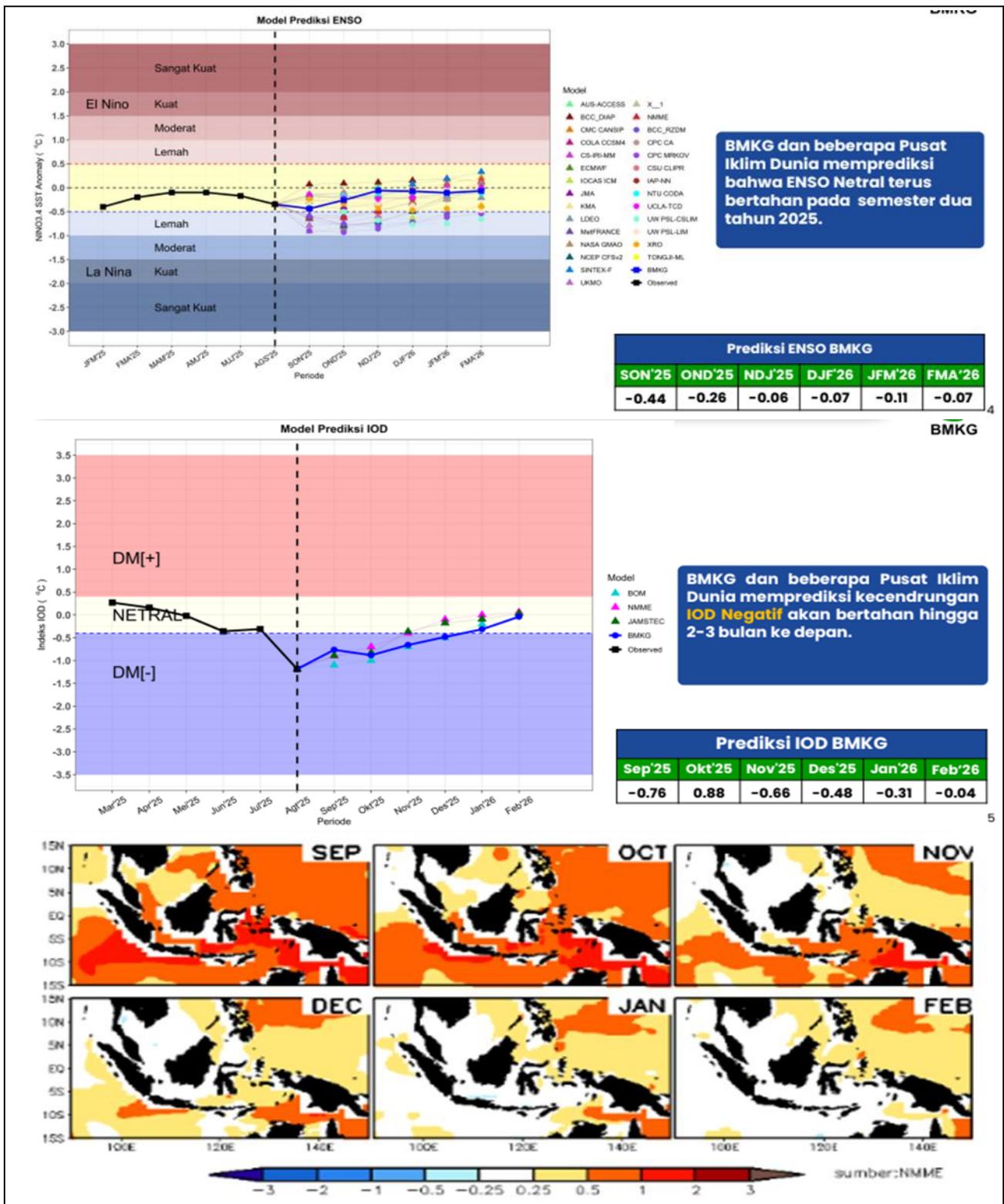
relatif lebih lemah. Secara spasial, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan dan Sulawesi pada awal dasarian I September 2025. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya pada bulan September pada skala regional, Monsun Australia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur pada dasarian I September hingga dasarian III September 2025 seiring dengan berlalunya Puncak Musim Kemarau, serta angin muson barat atau monsun Asia tidak aktif dan berkontribusi dalam berkurangnya curah hujan pada September 2025.

Pada bulan September 2025 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi telah melewati puncak musim kemarau. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur menjadi lebih dingin sehingga dapat mengakibatkan pengurangan pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembapan udara yang rendah mulai lapisan bawah hingga menengah dapat mengurangi terbentuknya awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim kemarau diprediksi masih akan cukup kuat sehingga turut berkontribusi pada berkurangnya curah hujan serta perbedaan suhu yang mencolok dimana sangat dingin pada malam hari, utamanya pada dini hari hingga menjelang pagi hari, serta sangat panas atau terik sinar cahaya matahari yang terasa pada siang hari, sehingga dikenal dengan istilah "bediding". Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan dalam durasi singkat yang bersifat lokal di sebagian kecil titik-titik daerah atau wilayah tertentu di Banyuwangi dan juga angin

kencang serta bencana yang berkaitan dengan hidrometeorologi lainnya seperti

potensi kebakaran hutan dan lahan yang dapat terjadi.

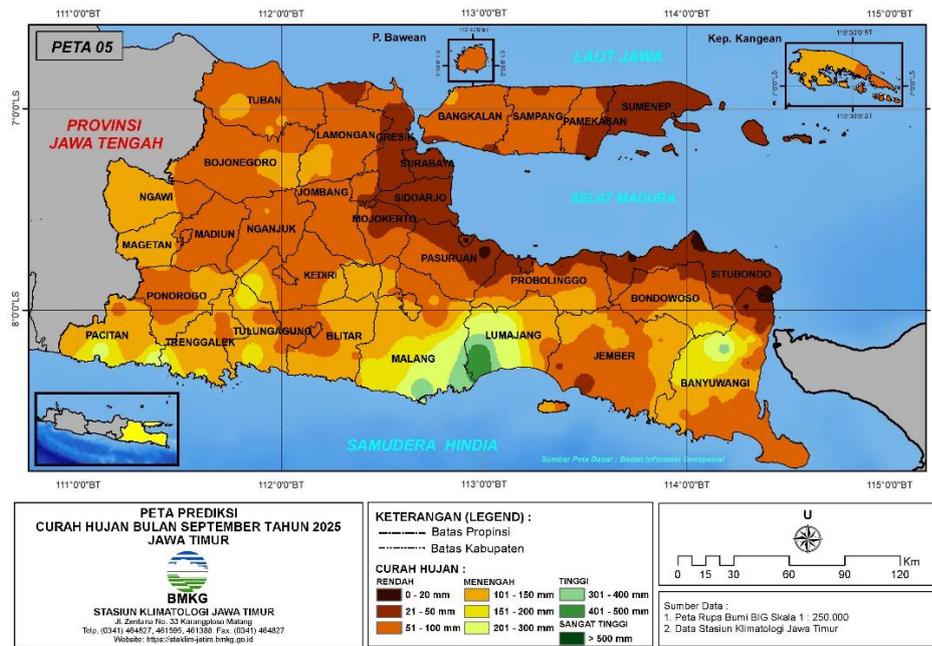


Gambar 22. Prediksi ENSO, IOD dan Anomali Suhu Permukaan Laut September 2025 (Sumber : BMKG, NMME)

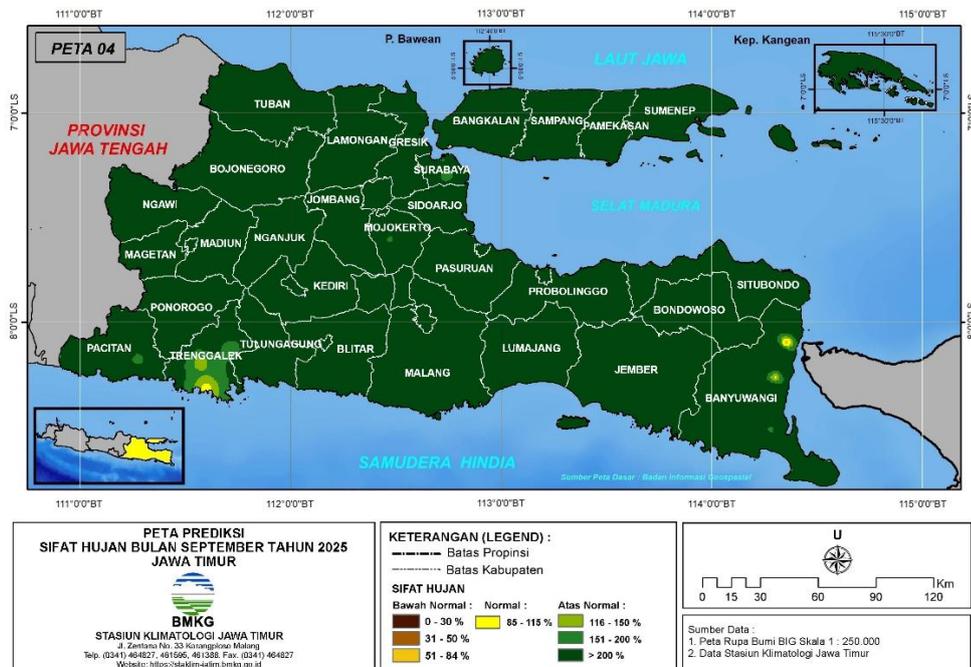
B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan September 2025

Berdasarkan pantauan, , perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada September 2025 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Rendah dan Menengah terjadi di wilayah

Banyuwangi. Sifat hujan September 2025 dalam kategori Bawah Normal – Atas Normal. Atas Normal terjadi di Sebagian Besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Prakiraan Curah Hujan September 2025 wilayah Banyuwangi berkisar Rendah – Tinggi yaitu 21 mm hingga 400 mm.



Sifat Hujan Bulan September 2025 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal.

Gambar 23. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan September 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

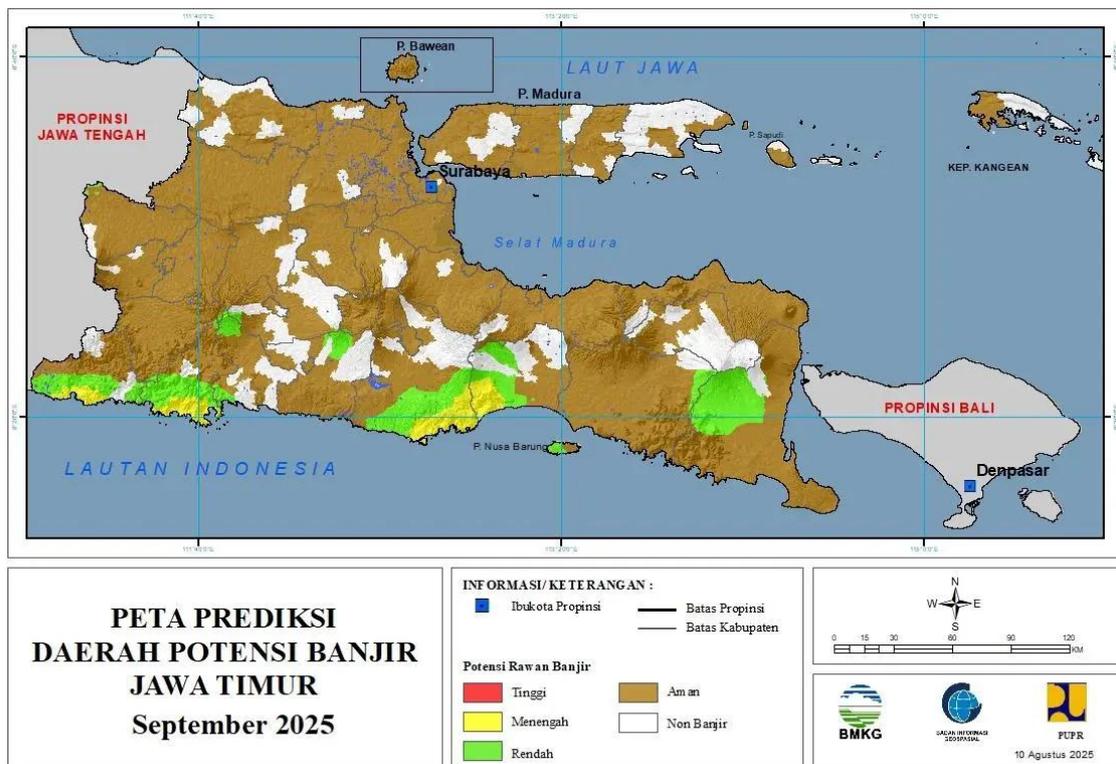
C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan September 2025

Prakiraan potensi banjir pada Bulan September 2025 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah hingga menengah. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini memasuki musim kemarau.

Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Rendah yaitu di Kecamatan Gambiran, Genteng, Glagah, Glenmore, Kabat,

Kalibaru, Kalipuro, Pesanggaran, Rogojampi, Sempu, Siliragung, Singojuruh, Songgon, Srono, dan Tegalsari

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 24. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur September 2025 (Sumber : BMKG Staklim Malang)

Modifikasi Cuaca : Solusi Masa Depan atau Ancaman Kestabilan Ekologi ?



Teknologi seperti penyemaian awan dan geoengineering mulai dimanfaatkan untuk atasi krisis air, kekeringan, dan kebakaran hutan. Di Indonesia, ini digunakan untuk mengisi waduk dan meredam hujan ekstrem saat acara besar.

Manfaatnya dibuktikan sejumlah riset:

1. “The Application of Weather Modification Technology in Water Resource Management” – Zhang et al., Journal of Hydrology (2011): Cloud seeding bisa meningkatkan hujan 10–20%, bantu pertanian dan cadangan air.

2. “Cloud Seeding for Fire Prevention in Indonesia” – BNPB & BPPT (2019): Terbukti menurunkan risiko kebakaran hutan dan menjaga kualitas udara di Sumatera & Kalimantan.

Namun, manfaat jangka pendek ini punya potensi risiko besar jika dilakukan terus-menerus.

3. “Adverse Agricultural Consequences of Weather Modification” – J. Marvin Herndon, AGRIVITA (2014): Partikel logam dari cloud seeding bisa mencemari tanah & air.

4. “Potential Negative Consequences of Geoengineering on Crop Production” – Huiyi Yang et al., GRL (2016): Hasil panen bisa turun hingga 20% akibat gangguan pola hujan dan cahaya.

Yt : Global News

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (m_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (Modified Mercally Intensity) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---**ABCD : Act Beyond your Common Duties**---